

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan yang akan menjual sahamnya kepada masyarakat (*go publik*) untuk mendapatkan dana yang di butuhkan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya. Pasar modal juga merupakan wadah bagi pemodal (*investor*) dalam menanamkan modalnya melalui pembelian surat berharga (saham / Obligasi) baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak sekali manfaat yang di peroleh dari di bentuknya suatu pasar modal, walaupun tidak semua negara membentuk pasar modal karna berbagai pertimbangan politik, sosial, dan ekonomi. Di dalam pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Selain itu pasar modal juga dapat dijadikan suatu indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara tersebut.

Didalam Suatu perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai suatu perusahaan. Ketika nilai perusahaan semakin tinggi, maka kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi. Bagi perusahaan yang memeperjual belikan sahamnya di bursa, maka harga saham merupakan indikator dari nilai suatu perusahaan. Saham dapat di definisikan sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham akan menghasilkan dividen.

Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang di perolehnya. Kebijakan dividen adalah penentuan besarnya pembayaran dividen oleh perusahaan dan laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen yang diambil dari keuntungan bersih akan mempengaruhi dividend payout ratio (Destian, 2016).

Kebijakan dividen dapat tergambar pada dividend payout ratio yaitu presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, yang artinya besar kecilnya dividend payout ratio dapat mempengaruhi suatu keputusan investasi dari para pemegang saham dan dapat juga berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen pada perusahaan merupakan kebijakan yang sangat penting, karna akan melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajer perusahaan yang memiliki kepentingan yang berbeda. Para pemegang saham mengharapkan pembagian dividen yang relatif stabil karna dengan pembagian dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan, sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Disisi lain, suatu perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk re-invesatasi yang mungkin akan lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen (Rosmita Tarmizi, 2013) .

Manajer seringkali menggunakan dividen untuk mengkomunikasikan informasi; salah satunya mengenai skala pendapatan perusahaan secara umum. Sebaliknya; untuk perusahaan dengan kinerja yang tidak begitu baik akan sulit dalam mengambil keputusan pembagian dividen; sehingga penggunaan dengan dividen akan menjadi mahal. Dalam hal ini perusahaan akan sulit membagikan dividen apabila kondisi keuangannya tidak memungkinkan. Suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan merupakan perusahaan yang sudah dalam tahap mature company akan cenderung mudah untuk meningkatkan kebijakan pembagian dividen. Kebijakan dividen didalam praktiknya memerlukan peran manajemen perusahaan. Pada hakikatnya manajemen memiliki kekuasaan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Berdasar pada teori keagenan; manajemen berperan sebagai agent atau pihak yang diberi tugas untuk mengelola perusahaan dengan baik; sedangkan pemegang saham berperan sebagai principal atau pihak yang melakukan kontrol terhadap kinerja manajemen pada perusahaan yang bersangkutan. Kebijakan pembagian dividen ini menjadi tugas manajemen untuk mengelola perusahaan dengan baik

sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dan mampu membayar dividen kepada para pemegang saham. hubungan keagenan tersebut dapat memberikan ruang bagi terjadinya konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent. Terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi permasalahan keagenan (*agency problem*) ini; sebagai contoh mendekatkan kepentingan manajemen terhadap Pengaruh Struktur Kepemilikan. kepentingan para pemegang saham atau investor dengan meningkatkan kepemilikan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan. Beberapa cara yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan kontrol terhadap kinerja manajemen melalui peningkatan kepemilikan di luar perusahaan. Kepemilikan institusional lebih mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dari pada kepemilikan yang menyebar dan kecil. Hal ini juga mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan yang terkonsentrasi dapat lebih meningkatkan keputusan pemberian dividen kepada pemegang saham. Kepemilikan yang terkonsentrasi memiliki perhatian lebih terhadap pengawasan keputusan perusahaan dengan tujuan melindungi investasinya. Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan.

Masalah keagenan juga muncul karena perusahaan menghasilkan arus kas bebas (*Free Cash Flow*). *Free Cash Flow* (FCF) merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap. Aliran kas bebas menunjukkan gambaran bagi investor bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak sekedar strategi menyiasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan (Rosdini, 2009: 3) . FCF dapat dihitung dengan mengurangi aliran kas operasi dengan pengeluaran modal bersih dan modal kerja bersih dibandingkan dengan total aset. Selain *free cash flow*, faktor lain yang juga mempengaruhi rasio pembayaran dividen adalah profitabilitas, yang merupakan tingkat keuntungan atau laba bersih yang berhasil diperoleh selama masa operasional perusahaan. Sebagian dari keuntungan bersih tersebut akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan akan membagikan

dividen jika perusahaan tersebut memperoleh keuntungan bersih setelah dipenuhi kewajiban utamanya, yaitu membayar beban bunga dan pajak. Hal tersebut mengakibatkan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen. Terdapat banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas.

Di dalam penulisan akhir ini penulis menggunakan 5 (lima) variabel di mulai dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow* dan Profitabilitas dimana saya ingin menguji bagaimana pengaruhnya dari semua variabel tersebut dengan kebijakan dividen. Dengan menggunakan data - data dari perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2012 - 2016. Maka dari itu dalam penulisan tugas akhir ini penulis mengambil judul "**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow*, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Penelitian diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan dividen?
2. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Kebijakan dividen?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan dividen?
4. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Kebijakan dividen?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan dividen?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan dividen.

2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kebijakan dividen.
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan dividen.
4. Mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan dividen.
5. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan dividen.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

##### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memahami bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow*, dan Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2012 - 2016.

##### 2. Bagi Para Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemegang saham untuk dapat memahami faktor faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen di dalam suatu perusahaan.

##### 3. Bagi Umum

Dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan sebagai tambahan informasi bagi penelitain selanjutnya.